

BAB II

METODE DRILL DAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Metode Drill

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu ”*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *Al-Thoriqoh* yang berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* yang berarti mediator atau perantara, dengan demikian, kalimat dalam bahasa Arab yang paling dekat dengan metode adalah *al-thoriqoh*.²

Metode dalam bahasa Inggris sering disebut *way* atau *method*. Dalam bahasa Indonesia, dua kata ini sering diterjemahkan dengan cara, tapi yang sebenarnya lebih tepat lagi adalah *way* (cara) bukan *method*. Jadi metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 61.

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

pengertian cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) dalam melakukan sesuatu.³

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan”.⁴ Sedangkan Secara terminologis, banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang metode. Mahmud Yunus sebagaimana dikutip oleh Armai Arief mendefinisikan metode adalah “jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya”.⁵ Dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercipta suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisien proses belajar

³ John. M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 976.

⁴ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 652.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 87.

mengajar. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Jadi metode adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, semakin baik metode itu semakin efisien pula pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang diinginkan (tujuan pembelajaran).⁷

Metode dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya: (1) Murid atau peserta didik (berbagai tingkat kematangannya), (2) Tujuan (berbagai jenis dan fungsinya), (3) Situasi (berbagai keadaan), (4) Pengajar atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesinya berbeda-beda).

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka cabang – cabang ilmu tersebut menyumbangkan metodologinya yang disesuaikan dengan obyek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan. Metodik (kumpulan

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 82.

⁷ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta), hlm: 32

metode-metode) itu merupakan jalan atau cara yang nantinya akan ditempuh guna lebih mendalami obyek studi.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan di atas tadi segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran

dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

b. Pengertian Metode Drill

Zuhairini mendefinisikan metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁸

Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki

⁸Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2007), hlm. 106

ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁹

Menurut Muslam metode drill adalah “suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”.¹⁰ Shalahuddin, “Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen”.¹¹

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah “satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama”.¹²

Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu/untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan

⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 125.

¹⁰ Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: PKP12, 2004), cet. Ke-3, hlm. 47.

¹¹ Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2007), hlm. 100.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cetakan ke-11, hlm.86.

agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak/kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis. Jadi metode drill adalah suatu metode yang menggunakan latihan secara terus-menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

Metode ini dalam beberapa sumber juga sering disebut sebagai metode latihan yang disebut juga metode training, yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Metode drill menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang-ulang materi dan siswa menirukan materi tersebut, sehingga siswa dapat melakukan materi yang disampaikan guru. Karena titik tekan metode drill pada keterampilan, maka penggunaan metode ini lebih pada materi yang menuntut praktik langsung.

Jadi, metode drill adalah suatu metode yang menggunakan latihan secara terus-menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

c. Dasar Metode Drill

Di dalam Al-Qur'an banyak diungkapkan beberapa ayat yang mengandung makna drill (pengulangan) ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Surat AL-'Alaq 1 – 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
(٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق : ١ - ٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-'Alaq : 1 – 5).¹³

2) Surat Al Ankabut ayat 19

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى
اللَّهِ يَسِيرٌ

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian mengulanginya kembali, sesungguhnya

¹³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al-Waah, 2006), hlm. 1079.

yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (Qs. Al Ankabut : 19).¹⁴

3) Surat Al Qiyamah ayat 16 – 18

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) (القيامة : ١٦ –
١٨)

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya (16) sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17) Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu (18) (Qs. Al Qiyamah : 16 – 18).¹⁵

Dari banyak ayat tersebut dapat dipahami, bahwa mengulang-ulang merupakan suatu fitrah bagi suatu pencapaian hasil yang maksimal. Pencapaian hasil yang maksimal memerlukan suatu proses yang berulang- ulang. Bahkan Allah memperingatkan Nabi Muhammad Saw, yang tergesa untuk melafalkan Al-Qur'an yang dibacakan Jibril agar mengikuti secara pelan-pelan dan berulang-ulang. Kesadaran terhadap proses merupakan bagian dari prinsip agama Islam.

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an ...*, hlm. 631.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an ...*, hlm. 999

d. Tujuan Metode Drill

Metode drill atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik bisa memiliki kemampuan-kemampuan antara lain :

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti: mengucapkan kata-kata *mufradat* baru, menulis dan mempergunakan alat-alat peraga, serta bisa mendemonstrasikan materi-materi *khiwar* dan melakukan tanya jawab dengan *mufradat*.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek seperti: melafalkan bahan-bahan qiraah dengan intonasi yang baik dan benar, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kalimat dengan kalimat lain sesuai dengan kedudukan kalimat atau struktur kalimat dan mampu membedakan hubungan antara huruf dan bunyi NG – NY, dan antar huruf *س* dan *ص*, dan sebagainya.
- 4) Pengetahuan siswa akan bertambah dalam berbagai segi, dan siswa tersebut akan bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
- 5) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran

yang baik maka siswa akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat anak tersebut.¹⁶

e. Syarat-Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya dimulai terlebih dahulu dengan memberikan pengertian dasar.
- 2) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran dan kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- 3) Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- 4) Maksud diadakannya ulangan latihan siswa harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- 5) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹⁷

f. Langkah-Langkah Metode Drill

Untuk mendapatkan kecakapan-kecakapan dengan metode drill ada 2 fase yang perlu diketahui:

Pertama; fase integratif, yang mana antara persepsi dan proses dikembangkan, dalam fase belajar

¹⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an ...*, hlm. 302

¹⁷ Tim Dedaktif, *Metode Kurikulum IKIP*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 45.

kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktivitas penyelidikan.

Kedua; fase penyempurnaan, adalah fase penyelesaian yang mana yang perlu dikembangkan adalah ketelitiannya. Variasi praktik ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktik yang sering ditujukan adalah untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti. Menimbulkan pengetahuan verbalisme, yang mana untuk pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan.¹⁸

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan langkah-langkah metode drill di antaranya:

- 1) Metode drill hanya digunakan untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- 2) Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
 - a) Sebelum diadakan latihan, siswa perlu lebih mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.

¹⁸ Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 57

- c) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- 3) Latihan-latihan itu pertama harus dilakukan diagnose :
- a) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - b) Respon yang benar artinya harus dikuasai oleh siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
 - c) Siswa memerlukan untuk mewarisi latihan, perkembangan, arti dan control.
 - d) Di dalam latihan-latihan pertama-tama ketepatan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya keduanya harus tercapai.
- 4) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- 5) Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan :
- 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsik.
 - 2) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik, dengan menggunakan sedikit emosi.
- 6) Pada waktu latihan memerlukan waktu yang esensial.
- 7) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perasaan individu:

- a) Tingkat kecakapan yang diterima suatu saat tidak harus sama.
- b) Latihan perseorangan sangat perlu dilakukan untuk menambah latihan kelompok.¹⁹

Metode latihan banyak digunakan agar murid-murid cepat dan cermat dalam mengerjakan soal-soal. Metode latihan secara tulis dapat diberikan di kelas dan sebagai tugas pekerjaan rumah, soal-soal latihan untuk di rumah hendaknya meliputi soal yang mudah (berjenjang) sehingga tiap siswa dapat membuatnya, jika soal sukar semuanya dapat menimbulkan keengganan siswa untuk mengerjakannya.

g. Penilaian atau Pemeriksaan dalam Metode Drill

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa materi pelajaran ada dua macam, yaitu secara teori dan praktek. Sementara pemeriksaan dan penilaian keduanya adalah bisa dengan menggunakan metode drill yang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Secara klasikal, yaitu murid menukar pelajarannya dengan pekerjaan teman-temannya yang lain.
- 2) Secara individual, yaitu guna membuat jawaban yang benar selanjutnya siswa mencocokkannya siswa mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing.

¹⁹ Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran...*, hlm.58-59

- 3) Siswa mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia terlebih dahulu.²⁰

Sedangkan, manfaat adanya penilaian atau pemeriksaan ini dilakukan terhadap guru dan siswa, antara lain:

- 1) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing peserta didik.
- 3) Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar, maka hal-hal diatas dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut. Dalam semua metode pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, demikian halnya dengan metode drill. Di sini diketahui peran seorang pendidik agar dapat mengimbangnya dengan sebaik mungkin, dengan memperhatikan syarat-syarat, langkah-langkah dan penilaian metode drill tersebut.

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 303

h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Semua metode pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, demikian halnya dengan metode drill. Di sini diketahui peran seorang pendidik agar dapat mengimbangnya dengan sebaik mungkin, dengan memperhatikan syarat-syarat, langkah-langkah dan penilaian metode drill tersebut. Adapun kelebihan dan kelemahan metode drill adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
- b) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- c) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

2) Kelemahan

- a) Dapat menghambat inisiatif siswa, diaman inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan

petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.

- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis
- d) Dapat menimbulkan *verbalism*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa statis proses berfikir secara logis.²¹

Demikianlah kekurangan dan kelebihan metode drill, oleh karenanya peran seorang Guru harus siap terlebih dahulu sebelum memberikan latihan, baik secara teori maupun praktek. Dan latihan tersebut sebaiknya tidak dilakukan secara spontanitas sehingga dapat melihat

²¹ Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran...*, hlm. 57-58

kemajuan setiap anak baik dari segi daya tangkap, ketrampilan, maupun ketepatan berfikirnya.

2. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berarti "*Bukti yang telah dicapai*",²² atau lebih khusus berarti hasil yang telah dicapai setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu. Didikan atau latihan dapat berupa kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor.²³

Menurut Slameto "belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya".²⁴ Belajar menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah :

²² Ws Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 45

²³ Sudjana S. *Metode Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2

أن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة
فيحدث فيها تغييرا جديدا.²⁵

Belajar adalah perubahan pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.

Sementara itu, Laster D. Crow dan Alice Crow mendefinisikan belajar adalah sebagai berikut: *The term learning can be interpreted as: 1) the process by which changes are made, or; 2) the changes themselves that result from engaging in the learning process.*²⁶ Artinya: pengertian belajar dapat diinterpretasikan sebagai: 1) suatu proses yang terjadi secara sengaja, atau; 2) suatu perubahan yang terjadi dengan sendirinya, sebagai akibat dari bentuk proses belajar.

Sementara itu, Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan belajar adalah “*learning is development that comes from exercise and effort*”.²⁷ Artinya: belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha.

Sedangkan prestasi belajar, yang berarti penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah

²⁵ Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), hlm. 169.

²⁶ Laster D. Crow dan Alice Crow, *General Psychology*, (New York: tpt, t.th.), hlm. 188.

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Tokyo: MC. Graw Hill Book Company, t.th.), hlm. 20.

dicapai siswa dalam periode tertentu.²⁸ WS. Winkel mengemukakan prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional. Saifudin Anwar menjelaskan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar.²⁹ Dari pengertian ini maka prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah siswa melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Selanjutnya Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya mengandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu Aqidah dan Syari'ah. Dan Hadits ialah perkataan, perubahan dan pengakuan Rasul Allah SWT. Hadits merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an dan berisi tentang Aqidah dan Syari'ah, serta merupakan kemaslahatan hidup manusia dalam segala

²⁸ Sutrinah Tirto Negoro, *Anak Super Normal dan Pro Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm.4.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 11

aspeknya untuk membina umat manusia menjadi manusia seutuhnya atau manusia pendidikan.³⁰

Oleh karena itu Sunnah merupakan dasar kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itu sebabnya, mengapa Ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³¹

Prestasi belajar al-Qur'an hadist, biasanya berupa nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang kemudian dimasukkan kedalam buku raport. Dalam pengisian buku raport ini tidaklah dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30.

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.19

mengadakan pengukuran hasil belajar siswa. Jadi prestasi belajar Al-Qur'an Hadits adalah hasil yang telah dicapai dari latihan atau pengalaman kegiatan belajar melalui pengukuran serta penilaian usaha belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a) Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits.
- b) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.

Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits.³²

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna

³²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm

kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.³³

d. Uraian Materi

Materi dalam penelitian ini adalah materi pokok surah Al-‘Adiyat sebagai berikut:

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا . فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا . فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا .
فَأَثَرُنَّ بِهِ نَقْعًا . فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا . إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ .
وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ . وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ . أَفَلَا يَعْلَمُ
إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ . وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ . إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ
يَوْمَئِذٍ لَخَبِيرٌ (العاديات: ١-١١)

Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah. Dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya). Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi. maka ia menerbangkan debu. Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh. Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar tidak berterima kasih kepada Tuhannya. Dan

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008,hlm.

sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya. Dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta. Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur. Dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada. sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka (Q.S Al-A'diyat: 1-11)

Indikator dari materi di atas adalah mampu memahami surah Al-'Adiyat baik lafal, arti makna dan bacaannya yang di ukur dengan jawaban dari tes siswa.

e. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudiyono, prestasi belajar mencakup tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³⁴

1) Ranah kognitif yang meliputi³⁵:

- a) Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan
- b) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksrapolasi (memperluas wawasan)
- c) Penerapan (*aplication*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 23

- d) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
 - e) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
 - f) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik - buruk, benar - salah, kuat- lemah dan sebagainya.
- 2) Ranah afektif meliputi:
- a) Memperhatikan (*receiving /attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain – lain.
 - b) Merespon (*responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
 - d) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.

- e) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.³⁶

3) Ranah psikomotorik.

Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan peserta didik setelah melakukan belajar meliputi:
Persepsi (cara pandang)

- a) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain – lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
- e) Gerakan – gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.³⁷

f. Alat Ukur Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu alat ukur yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa. Mudjijo berpendapat bahwa tes sebenarnya adalah salah satu program penilaian.³⁸ Selanjutnya mengatakan bahwa cara

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 29

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 31

³⁸ Mudjijo, *Tes Prestasi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

melancarkan tes inilah yang paling banyak dilakukan oleh para pendidik dalam melakukan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Dengan demikian peranan tes sebagai salah satu alat atau teknik penilaian pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sangat penting.³⁹

Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.⁴⁰

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁴¹

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan

³⁹ Mudjijo, *Tes Prestasi Belajar*, hlm. 2

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan...*, hlm. 11-12

non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk pilihan ganda.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks, maka banyak sekali faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan kondisi dan dimana hasil belajar itu dilaksanakan. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, maka secara garis besarnya dapat dibagi dalam 2 klasifikasi yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri si pelajar), namun untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat diantaranya :

Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar.
Faktor ini digolongkan menjadi :
 - a) Faktor-faktor fisiologis (bentuk atau keadaan tubuh)
 - b) Faktor psikologis (keadaan atau kondisi psikis).

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah atau kondisi jiwa siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah :

(1) Intelegensi/ Kecerdasan Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah serta menguasai lingkungan secara efektif.⁴² Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Begitu pula sebaliknya.

(2) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subyek untuk merasa

⁴² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 71

tertarik kepada bidang tertentu dan senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴³

Minat sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar, minat menyangkut masalah suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Kalau siswa sampai tidak tertarik, maka tidak akan ada kemauan dan perhatian, dengan demikian belajar menjadi terhambat dan tentu saja hasilnya tidak efektif.

(3) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

(4) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun

⁴³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 30

negatif. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran dan sikap suka siswa terhadap guru akan merupakan awal yang baik bagi keberhasilan belajar siswa begitu pula dengan sebaliknya.

(5) Ingatan

Ingatan secara teoritis akan berfungsi mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, selanjutnya memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan-ingatan akan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Ingatan adalah sebagai kunci keberhasilan belajar sebab dengan ingatan apa yang diperoleh seseorang dalam belajar akan tetap senantiasa stabil dan utuh.

(6) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek. Jika seseorang perhatiannya penuh terhadap sesuatu obyek, maka ia akan mengenal obyek secara sempurna. Demikian pula dalam proses belajar mengejar banyak membutuhkan adanya perhatian. Perhatian tidak akan bisa

ditinggalkan sebab dengan perhatian akan membuat kesan dalam otak yang mendalam.

- 2) Faktor Eksternal (dari luar) yang meliputi:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - (2) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah).
 - (3) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat yang berkembang dimana siswa bertempat tinggal, ilmu pengetahuan yang berkembang di masa siswa tumbuh seperti sekarang internet, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.⁴⁴

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 43-47

3. Peningkatan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits dengan Metode Drill

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh beberapa kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan demikian maka akan terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini dimana guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, proses interaksi ini akan berjalan dengan lancar apabila siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁴⁵

Jadi seorang pendidik atau guru itu tidak hanya mendidik yang berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada siswa, melainkan lebih dari itu sebagai penuntun, pendidik dan pembimbing dikalangan siswa.⁴⁶ Jadi disini pendidikan merupakan kebutuhan hidup

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 76.

⁴⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 193.

manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Masa sekolah dasar adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia 3 dengan perkataan lain masa prasekolah merupakan *time for play*. Jadi, biarkanlah anak menikmatinya.⁴⁷

Pada anak sekolah dasar belajar al-Qu'an seperti surat-surat pendek sebagai bekal untuk dapat memahami al-Qur'an, anak juga perlu diarahkan untuk dapat menghafalnya tentunya dengan variasi metode yang menyenangkan. Salah satu yang bisa dilakukan untuk Keberhasilan proses menghafal al-Qur'an surat-surat pendek adalah keberadaan guru. Guru dalam menyampaikan materi harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang dikaji.

Pemilihan metode juga harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya materi, tujuan, waktu yang tersedia, dan karakteristik siswa. Belajar menghafal al-Qur'an surat-surat pendek dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks (berjenjang atau bertahap). Metode drill/latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk

⁴⁷ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), hlm.

berpikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini.

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol, peta, dan lain-lain.⁴⁸

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam menerapkan metode drill diantaranya:

- a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang

- b. Strategi pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman membaca surat pendek pada siswa .
- c. Strategi pendekatan pembiasaan, yaitu agar siswa senantiasa membaca dengan benar surat pendek.
- d. Strategi demonstrasi, yaitu: strategi yang mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 86-87

- e. Menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk membaca surat pendek seperti VCD bacaan surat pendek.
- f. Disetorkan pada seorang pengampu
Menghafal surat pendek memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk *takrir*, dengan sistem setoran kepada seorang pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga memberikan hasil yang berbeda.⁴⁹

Jika guru akan melakukan metode drill harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas
 - 1) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu
 - 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya
 - 3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafak Ak-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 67-70

- c. Nilai latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan pada sifatnya yang diagnostik
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul
 - 3) Respons yang benar akhirnya harus diperkuat dan respons yang salah harus segera diperbaiki atau ditiadakan
 - 4) Baru kemudian dapat diadakan variasi latihan, perkembangan arti dan kontrol, untuk memungkinkan berkembangnya tingkat penguasaan dan kecakapan
- d. Didalam latihan, yang pertama-tama diperhatikan adalah ketepatan, kemudian barulah kecepatan, dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan
- e. Masa latihan secara relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan
- f. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan:
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsik diperlukan
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai siswa harus jelas
 - 3) Hasil latihan terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.

- g. Pada waktu latihan, harus didahulukan proses yang esensial
 - h. Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan kepada perbedaan individual
 - 1) Tingkat kecakapan yang diterima pada satu saat tidak perlu sama
 - 2) Latihan-latihan secara perseorangan ada kalanya perlu diperkuat melalui latihan-latihan dalam kelompok⁵⁰
- Penerapan metode drill pada pembelajaran al-Qur'an

Hadits diantaranya:

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru membaca Al-Qur'an surah Al-'Adiyat
- c. Guru membaca per ayat lalu ditirukan oleh siswa
- d. Siswa belajar membaca dengan teman
- e. Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan untuk membaca surah Al-'Adiyat dengan pelan-pelan
- f. Evaluasi
- g. Penutup.

Menerapkan metode drill dengan melatih siswa secara bertahap akan mampu menjadikan siswa meningkatkan kemampuan atau prestasi siswa dalam memahami materi pembelajaran al-Qur'an Hadits.

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung: TARSITO, 2002), hlm. 109-110

B. Kajian Pustaka

Dalam Kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin NIM. 073111498, Judul *Efektifitas Penerapan Metode Drill terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Bidang Studi Bahasa Arab di MI Hidayatul Athfal Negarayu Tonjong Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif atau signifikansi antara pemakaian metode drill dan sebelum pemakaian metode drill, hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_0 = 3,05$ yang lebih besar dari t_0 tabel untuk taraf signifikan 5% (2,04) dan 1% (2,70).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khumaesaroh Muali NIM.10610095, Judul *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Al-Balad di Kelas IV Ibnu Sina SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hafalan Al-Qur'an surat Al-Balad di Kelas IV Ibnu Sina SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta setelah menggunakan metode drill. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil hafalan per siklus dimana pada pra siklus ada 13 siswa atau 46%, siklus I ada 20 siswa atau 71% dan pada siklus II ada 26 siswa atau 93%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti NIM: 093111312 dengan judul *Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam melalui Metode Drill (Studi Tindakan Pada Siswa Kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati Tahun Ajaran 2010/2011)*. Hasil penelitian menunjukkan Ada peningkatan hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam siswa-siswa kelompok B RA Maslakul Falah Arumanis Jaken Pati setelah menggunakan metode drill. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar per siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 17 siswa atau 56,7% naik pada siklus I menjadi 23 siswa atau 76,7%, diakhir siklus II sudah menjadi 27 siswa atau 90%. Sedangkan proses keaktifan siswa juga mengalami kenaikan dimana pada siklus I siswa yang sempurna mencapai 21 siswa atau 70% dan pada siklus II sudah mencapai 25 siswa atau 83,3%.

Beberapa penelitian mengkaji tentang metode drill dan peningkatan prestasi belajar yang tentunya sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun metode drill yang digunakan pada penelitian peneliti diarahkan pada surah Al-‘Adiyat yang tentunya berbeda cara metode drillnya dengan penelitian di atas.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁵¹ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits materi pokok surah Al-'Adiyat di kelas IV MI Miftahul Huda Krajanbogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

⁵¹ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm.43

